

PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Chairun Nisyah Rambe

Email: chairunisyah6@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Namun di balik itu menjadi tuntutan besar bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan dalam menguasai teknologi dan media pembelajaran. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik saat ini, karena peranan media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan media di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Jadi media pembelajaran adalah salah satu metode dalam mengatasi segala macam persoalan dalam mengajar, bukan saja mengatasi persoalan, namun media pemberi pembelajaran memberi berbagai informasi yang komprehensif kepada peserta didik.

Kata kunci: Media pembelajaran, minat belajar siswa

PENDAHULUAN

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Senada dengan apa yang dikatakan oleh (Ruth Lautfer, 1999) bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut memberikan motivasi pada peserta didik

melalui pemanfaatan media yang tidak hanya ada di dalam kelas, akan tetapi juga yang ada di luar kelas, jika hal itu dimanfaatkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Lantas apa yang terjadi jika media pembelajaran tidak ada, yang terjadi adalah mengalami kesulitan dalam mengajar, materi menjadi monoton dan siswa merasa bosan dengan apa yang diajar oleh pendidik.

Media pembelajaran harus difungsikan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan demikian semakin menarik media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Namun dalam prakteknya, masih banyak dijumpai guru-guru yang belum menerepankan media pembelajaran secara inovatif, bukan hanya tidak menerapkan media tersebut, namun sama sekali tidak ada media pembelajaran di sekolah. Ada beberapa alasan, mengapa guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Alasan pertama adalah guru menganggap bahwa menggunakan media perlu persiapan, media itu barang canggih dan mahal, tidak biasa menggunakan media (gagap teknologi), media itu hanya untuk hiburan sedangkan belajar itu harus serius, di sekolah tidak tersedia media tersebut, sekolah tidak memiliki peralatan dan bahan untuk membuat media pembelajaran, guru tidak memahami arti penting penggunaan media pembelajaran, guru tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai cara membuat sendiri media pembelajaran, guru tidak memiliki keterampilan mempergunakan media pembelajaran, guru tidak memiliki peluang (waktu) untuk membuat media pembelajaran. guru sudah biasa mengandalkan metode ceramah.

Pada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini sangat menolong para pendidik untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran. Sekalipun perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi banyak memunculkan berbagai gejala sosial dan perubahan dalam masyarakat, namun bukan berarti para tenaga pendidik menghindari dan tidak mau mengikuti perkembangan yang ada.

Menurut Presiden Republik Indonesia dalam pembukaan Rapat Koordinasi Nasional Pengawasan Internal Pemerintah Tahun 2017 di Istana Negara, Kamis (18/5/017), Jokowi mengatakan, dunia berubah sedemikian cepatnya akibat teknologi, bahkan negara-negaralain sudah sedemikian rupa berbicara ruang angkasa, sedangkan orang Indonesia baru belajar menggunakan internet, belum lagi berkutut dengan demo, fitnah dan saling menghujat melalui media sosial dengan menyebarkan berita-berita hoax. Maka perlu kesiapan dari sumber daya manusia dalam mengatasi setiap problem yang ada. Salah satu cara mengatasinya permasalahan

yang ada adalah diperlukan program pendidikan yang berkualitas, menyediakan berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang luwes, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, mandiri tanggung jawab dalam menghadapi tantangan global. Itulah sebab, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajarannya sendiri, karena perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong ke arah pembaharuan.

Oleh karena itu, berdasarkan problem di atas, maka penulis memberi judul karya tulis ini yakni Peran Media Pembelajaran dalam Proses belajar dan mengajar siswa sekolah dasar 106161 Laut Dendang. Karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pengajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dari guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap pendidik perlu mempelajari bagaimana memilih dan menetapkan media pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan optimal. Sekalipun media pembelajaran ini masih sering diabaikan dengan berbagai alasan. Dengan demikian permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut; a) Mengapa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa? b). Bagaimanakah cara merancang media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien?; c). Bagaimanakah implikasi penggunaan media terhadap pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar ?

PEMBAHASAN

Definisi Media Pembelajaran

Nunu Mahnun (2012) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk

mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut (Oemar Hamalik, 1994), adalah: Pertama, Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat dan didengar dan yang dapat diamati melalui panca indera. Kedua, Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar. Ketiga, Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa. Keempat, Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Kelima, Media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar. Keenam, Media pembelajaran mengandung aspek, sebagai alat dan sebagai teknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar. Ketujuh, Karena itu, sebagai tindakan operasional, dalam buku ini digunakan pengertian “media pembelajaran”.

a.) Alasan penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa

Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantumengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Rusyan (1993) yakni pada prinsipnya media itu dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi yang lebih efektif dan efisien.

Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran Depdikbud (1992:79) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Disamping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama

dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

b.) Merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien

Di kalangan para pendidik bahwa media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal demikian mengingat dalam proses pembelajaran, bukan hanya media material yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran, akan tetapi media non-material pun dapat pula dimanfaatkan.

Ada beberapa macam media non-material yang sering dipakai sebagai media pendidikan pada umumnya. Media-media itu adalah suruhan, larangan, nasihat, hukuman, peringatan, bimbingan, hadiah, pujian, dan sebagainya. Terlepas dari bentuk-bentuk dan jenis-jenis media dalam pendidikan, dan terkait dengan masalah pemilihan media, menurut Djmarah (1991:96) semuanya akan berpulang pada guru, dalam arti bagaimana guru memilih media yang tepat berdasarkan pertimbangan yang hati-hati agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Semua itu kembali berpulang pada keterampilan guru dalam memilih dan merancang media yang tepat dan benar.

Cara merancang media yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran selain tergantung pada kemampuan guru, di sini juga dapat dikemukakan beberapa cara yang efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik. Antara lain, (1) media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa; (2) media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan; (3) media hendaknya dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung; (4) media hendaknya dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurangi makna dan fungsi media itu sendiri; (5) media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain-lain, tetapi dengan

bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media dimaksud.

- c.) Implikasi penggunaan media terhadap pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar

Telah dipahami bahwa proses pembelajaran di ruang kelas merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu dirancang dan dilakukan oleh guru itu sendiri. Dengan meminjam gagasan Djamarah (1994 :15) dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Artinya, tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai apabila interaksi belajar-mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan.

Dari perspektif yang berbeda dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya proses pembelajaran di ruang kelas juga ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: (1) faktor kemampuan guru; (2) faktor sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran; (3) faktor lingkungan sekolah; dan (4) faktor penggunaan alat bantu mengajar (media pembelajaran). Faktor kemampuan guru di sini paling tidak menyangkut dua kemampuan dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikannya kepada siswa. Kedua, modal dasar itu sebenarnya telah terhimpun dalam tiga macam kompetensi sebagai dasar kemampuan guru, yakni keperibadian, penguasaan bahan pengajaran, dan kemampuan dalam cara-cara mengajar. Bila ketiga macam kompetensi itu dapat dipahami dan dikuasai oleh guru, maka guru dapat melaksanakan pengajaran dengan baik.

Namun begitu, guru tidak cukup hanya memiliki dasar-dasar kompetensi itu, tetapi masih ada kompetensi lainnya yang harus dikuasai guru. Misalnya kompetensi guru dalam merancang dan menggunakan alat bantu mengajar yang biasa disebut media pembelajaran. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik atau memiliki kompetensi dalam hal merancang dan menggunakan media pembelajaran, tentu hal ini akan berimplikasi terhadap kelancaran proses pembelajaran di ruang kelas. Sebab penggunaan media yang baik dan benar dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan

sehingga pada gilirannya dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa penggunaan media ternyata berimplikasi pula terhadap proses pembelajaran di ruang kelas, yakni dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran, dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dikatakan demikian sebab dengan alat bantu mengajar siswa akan lebih terangsang untuk belajar secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu penggunaan alat bantu mengajar dapat pula merangsang anak-anak untuk mengemukakan pertanyaan dan paling tidak dapat memberi respon yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di ruang kelas.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dalam bab-bab di atas dapat ditarik simpulan yang merupakan abstraksi dari keseluruhan isi kajian ini. Adapun simpulan yang dapat dikemukakan bahwa alasan mendasar perlunya digunakan media dalam proses pembelajaran di ruang kelas, terutama bagi para siswa sekolah dasar, yakni karena, siswa SD cenderung masih berpikir kongkrit, sehingga materi pelajaran yang bersifat abstrak perlu divisualisasikan sehingga menjadi lebih nyata, penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media dapat pula memberikan pengalaman bermakna bagi siswa karena dengan penggunaan media siswa dapat menyaksikan secara langsung hal-hal yang terjadi di sekelilingnya.

Sebagai saran demi kelancaran dan efektivitas pembelajaran di kelas maka media pembelajaran salah satu alat bantu/sumber belajar untuk meningkatkan daya minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, para guru memfungsikan media pembelajaran dengan baik. Lebih lanjut, alat bantu/media/sumber belajar perlu dimanfaatkan secara sinergis untuk mengoptimalkan pembelajaran. Dengan adanya media/alat bantu pembelajaran semakin memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan kondisi yang dapat mendorong siswa agar dapat mencapai kompetensinya dalam pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam. Dalam CBIS Journal, Volume 3 No 2: 79.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers.
- Depdikbud, 1992. Materi Latihan Kerja Guru PMP SLTP. Penerbit Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah : Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bakri, 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Penerbit Usaha Nasional : Surabaya.
- Hamalik, Oemar. (1994). Media Pendidikan, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Lautfer. Ruth. (1993). Pedoman Pelayanan Anak. Malang Indonesia : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia.
- Mahnun. Nunu. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). Dalam Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1: 27.
- Rusyan A. Tabrani, 1993. Proses Belajar-Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar. Penerbit : Bina Budaya: Bandung.